
PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA DEMAM DI PUSKESMAS KEMBARAN 1

Oleh

Rachma Kailasari¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Roro Lintang Suryani³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan

Universitas Harapan Bangsa

Email: ¹rachmakailsari@gmail.com

Article History:

Received: 21-07-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Keywords:

Red Onion Compress, Body Temperature, Toddler, Fever

Abstract: *Fever in toddlers is one sign of toddlers experiencing infectious diseases. Fever that is not handled properly can cause negative impacts such as seizures, one of the treatments for fever can be done with non-pharmacological treatment. Non-pharmacological treatment can be done using traditional medicines such as red onion (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*). The purpose of the study was to determine the effect of giving red onion compresses on reducing body temperature in toddlers with fever. Work Area of the Kembaran Health Center 1. The design was a pre-experimental design with the type of one group pretest-posttest design. The sample in this study were toddlers who had a fever at the Kembaran I Health Center 15 respondents with purposive sampling technique. The instrument used an observation sheet and a thermometer. Data analysis used paired t-test. The results showed that the average body temperature in toddlers with fever before giving red onion compresses was 37.98°C and after giving red onion compresses in the first 5 minutes 37.87 °C, at 10 minutes 37.71 °C and at 15 minutes 37.47 °C. There is an effect of giving shallot compresses to decrease body temperature in feverish toddlers in the working area of the Kembaran 1 Health Center with a p-value of 0.0001 (< 0.05). The conclusion is that giving red onion compresses for 15 minutes can reduce the body temperature of toddlers with fever by 0.51°C.*

PENDAHULUAN

Masa balita menjadi periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2021). Proses pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi pada masa balita meliputi pertumbuhan fisik disertai perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Adriani, 2016). Kategori masa balita ada 2, yaitu usia 1 - 3 tahun (batita), serta usia pra-sekolah (37-59 bulan). Usia balita 36-59 bulan rentan terserang penyakit disebabkan system kekebalan tubuh yang belum sempurna. Seringkali, serangan penyakit itu berupa infeksi (Windawati & Alfiyanti, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) penyakit infeksi menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita (12-59 tahun) sebesar 42.83%. Penyakit infeksi pada balita disebabkan virus, bakteri, serta jamur. Akibatnya anak mengalami flu dan batuk, radang tenggorokan, ISPA, serta pneumonia. Balita yang mengalami infeksi bisa diamati melalui gejala demam (Pratiwi *et al.*, 2021). Kondisi demam yaitu saat suhu tubuh meningkat di atas rata-rata suhu normal, yaitu suhu oral 35,5°C hingga 37,5°C, aksila 34,7°C hingga 37,3°C, serta rektal 36,6°C hingga 37,9°C (Potter & Perry, 2015). Cahyaningrum (2017) menambahkan bila demam ialah kondisi yang menunjukkan suhu tubuh > 38°C bila diukur pada rektal, > 37,8°C bila diukur pada oral dan > 37,2°C bila diukur pada aksila.

Menurut prediksi UNICEF, tak kurang dari 12.000.000 anak meninggal setiap tahun akibat demam (Arifuddin, 2016). Peristiwa demam dunia diprediksi sebanyak 4 hingga 5 persen dari total penduduk Amerika Serikat, Amerika Selatan, serta Eropa Barat. Sementara peristiwa demam Asia terjadi lebih tinggi. Lebih lanjut, di Jepang ada laporan sebanyak 6% hingga 9% peristiwa., India 5% hingga 10%, serta Guam 14% (Francis *et al.*, 2016). Menurut (Pathak *et al.*, (2020), peristiwa demam akibat infeksi di India yaitu 47%. Sementara itu, di Indonesia menjadi paling tinggi, yaitu 80% hingga 90%. Semua peristiwa demam di Indonesia itu merupakan demam biasa (Kemenkes.RI, 2017).

Penanganan demam yang kurang tepat bisa berpotensi pada demam semakin tinggi, yaitu di atas 38°C. bila suhu lebih tinggi, bahkan bisa kejang (Doloksaribu & Siburian, 2018). Efek demam pada anak dapat menimbulkan dehidrasi, kerusakan pada neurologi, mengalami kekurangan oksigen, dan efek terburuk bisa sampai kejang-kejang. Oleh karena itu demam harus mendapatkan penanganan secara tepat agar meminimalkan dampak yang ditimbulkan tersebut (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Tindak penanganan pada demam bisa melalui farmakologi, non-farmakologi, ataupun gabungan. Tindakan farmakologi yaitu melalui pemberian antipiretik. Lalu non-farmakologi merupakan tindakan pendukung setelah pemberian antipiretik. Tindakan ini meliputi memberi anak minum dengan jumlah banyak, mengatur suhu ruangan sehingga pada suhu normal, tidak memakaikan anak baju tebal, serta mengompres anak dengan air hangat (Karra *et al.*, 2020). Adapun metode tindakan non-farmakologi meliputi konduksi serta evaporasi. Metode ini memanfaatkan pengompresan dengan air hangat, serta memanfaatkan berbagai obat tradisional (Cahyaningrum, 2017).

Satu diantara obat-obatan tradisional yang bisa dimanfaatkan yaitu bawang merah. Sebab, bawang merah memiliki kandungan *Allin*. Fungsinya yaitu sebagai katalis bagi allin yang dapat bereaksi dengan berbagai senyawa lain, misal kulit yang bisa meluruhkan pembekuan pada darah (Rifaldi & Wulandari, 2020). Penggunaan bawang merah ini bisa diaplikasikan dengan mengoleskan langsung ke badan anak. Pengolesan ini dapat bermanfaat merubah ukuran pembuluh vena guna mengontrol panas. Implikasinya dapat memperlebar pembuluh darah, serta menghambat panas pada tubuh (Wardiyah & Romayati, 2016).

Peningkatan panas yang dikeluarkan tubuh disebabkan pendistribusian darah kembali menuju pembuluh darah permukaan. Akibatnya, terjadi peningkatan pembuangan panas pada kulit, pembesaran pori, serta percepatan pengeluaran panas melalui keringat (Wardiyah & Romayati, 2016).

Cahyaningrum (2017) melalui penelitiannya memaparkan, suhu tubuh rata-rata anak

setelah melalui pengompresan dengan bawang merah yaitu 37,1°C, paling rendah 36,3°C, serta paling tinggi 37,2°C. Kajian Anuhgera *et al.*, (2020) memperlihatkan, setelah anak melalui pengompresan dengan bawang merah selama ¼ jam, suhu badan anak terjadi penurunan 3,11%. Lalu setelah melalui pengompresan dengan air hangat yaitu 1,54%. Anuhgera juga membeberkan, ada perbedaan suhu signifikan kelompok yang diberi perlakuan, dan yang tidak diberi perlakuan ($p=0,000$).

Menurut data Dinkes Banyumas tahun 2020, sejumlah 88.674 balita mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 109.599 balita. Angka kematian balita pada 2020 mengalami peningkatan dibandingkan 2019 dimana pada 2020 sejumlah 51 kasus dan pada 2019 sejumlah 47 kasus. Demam yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menimbulkan beberapa komplikasi bahkan kematian pada balita. Demam menjadi salah satu penyebab kematian pada balita yang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebanyak 2 kasus kematian balita disebabkan oleh demam dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 8 kasus kematian balita yang disebabkan oleh demam.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan diketahui bahwa angka kematian balita paling tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I ada 8 kasus dimana sebanyak 4 kasus (50%) disebabkan karena demam, angka kematian balita di Puskesmas Kembaran I lebih tinggi dibandingkan Puskesmas Sumbang II (2 kasus), dan Puskesmas Kembaran II (2 kasus). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2021 di Puskesmas Kembaran I diketahui balita yang mengalami demam dalam 3 bulan terakhir mengalami peningkatan dimana pada bulan Oktober 2021 sebanyak 11 kasus, bulan November 2021 sebanyak 17 kasus dan bulan Desember 2021 sebanyak 53 kasus.

Hasil wawancara terhadap 5 orang ibu Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I pada bulan Januari 2022 yang memiliki balita didapatkan hasil bahwa 3 orang ibu mengatakan bahwa pada saat anaknya mengalami demam melakukan penanganan dengan memberikan kompres menggunakan *bye bye fever* dan apabila masih tinggi ibu memberikan sirup penurun panas. Sedangkan 2 orang ibu mengatakan bahwa pada saat anak mengalami demam memberikan kompres dengan air hangat. Saat ditanyakan mengenai penggunaan bawang merah sebanyak 4 orang ibu tidak mengetahui bahwa bawang merah dapat digunakan untuk melakukan kompres pada saat anak demam. Mengingat latar belakang, peneliti mengkaji “Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Kembaran 1”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre experiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Agustus 2022. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 27 Juni sampai 15 Juli 2022. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 responden yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dapat dijadikan responden/sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Balita yang berobat ke puskesmas dengan suhu tubuh $\geq 37,2^\circ\text{C}$ (Cahyaningrum, 2017; Hermayudi & Ariani, 2017; Lusya, 2019).
- 2) Balita demam yang belum diberikan obat penurun panas.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Balita yang mengalami demam disertai dengan kejang maupun riwayat kejang
- 2) Balita yang mengalami demam tinggi atau $> 39,5^{\circ}\text{C}$.
- 3) Balita terdiagnosa *covid-19*.

Instrumen pengukuran suhu menggunakan termometer digital merk thermoOne di bagian ketiak (aksila). Instrumen untuk memberikan kompres bawang merah pada 1 responden dalam penelitian ini meliputi:

1. 4 siung bawang merah,
2. 2 buah mangkuk/piring
3. 1 buah pisau,
4. 1 sendok teh,
5. 1 botol minyak kayu putih/minyak telon

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung saat penelitian meliputi data karakteristik dan suhu balita. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan Puskesmas Kembaran 1 tentang jumlah balita. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas data dan data terdistribusi normal maka menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Puskesmas Kembaran 1” telah dilakukan pada tanggal 27 Juni sampai 15 Juli 2022 dengan jumlah sampel 15 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pada Balita Demam Sebelum Dilakukan Pemberian Kompres Bawang Merah di Puskesmas Kembaran 1 (n: 15)

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max
Suhu Tubuh Pre	37.98 $\pm$ 0.2651	38	37.5-38.4

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah memiliki rata-rata adalah 37.98°C .

- b. Gambaran suhu tubuh pada balita demam sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pada Balita Demam Sesudah Dilakukan Pemberian Kompres Bawang Merah di Puskesmas Kembaran 1 (n: 15)

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max
Suhu Tubuh Post 5 menit	37.87 $\pm$ 0.2712	38	37.2-38.2
Suhu Tubuh Post 10 menit	37.71 $\pm$ 0.2997	37.8	37.2-38.2
Suhu Tubuh Post 15 menit	37.47 $\pm$ 0.789	37.5	37-38

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa suhu tubuh pada balita demam sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada 5 menit pertama memiliki rata-rata adalah

37.87°C, rata-rata suhu tubuh pada 10 menit adalah 37.71°C dan rata-rata suhu tubuh pada 15 menit adalah 37.47°C.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Kembaran 1

Tabel 4.3 Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Puskesmas Kembaran 1 (n: 15)

Suhu Tubuh	Mean Rank	p-value
Sebelum - Post 5 menit	0.11	0.001
Sebelum - Post 10 menit	0.27	0.0001
Sebelum - Post 15 menit	0.51	0.0001

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres bawang merah dimana pada 5 menit sebesar 0.11 °C, pada 10 menit sebesar 0.27 °C, pada 15 menit sebesar 0.51 °C dan terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam dengan nilai *p-value* sebesar 0.0001 (< 0.05).

Pembahasan

1. Gambaran suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1

Hasil penelitian didapatkan suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah memiliki rata-rata adalah 37.98°C. Rata-rata suhu tubuh responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa demam yang dialami anak karena adanya proses infeksi. Hal ini didukung dengan pendapat Hartini & Pertiwi (2015) bahwa demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $\geq 37,2^{\circ}\text{C}$ bila dilakukan pengukuran melalui aksila, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Cahyaningrum, 2017).

Demam terjadi bila pembentukan panas melebihi pengeluaran. Demam dapat berhubungan dengan infeksi, penyakit kolagen, keganasan, penyakit metabolik maupun penyakit lain. Demam dapat disebabkan karena kelainan dalam otak sendiri atau zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau dehidrasi (Thobaroni, 2015).

Menurut peneliti dengan rata-rata suhu tubuh 37.56°C perlu mendapat penanganan agar demam cepat teratasi, menurut Doloksaribu & Siburian (2018) menyatakan bahwa demam yang tidak diatasi secara tepat berdampak demam tinggi, dimana suhu 38°C dan lebih tinggi dapat mengakibatkan kejang. Cahyaningrum & Siwi (2018) menambahkan bahwa anak yang mengalami demam dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (*febrile convulsions*). Demam harus ditangani dengan benar untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Medhyna & Putri (2020) dimana rata-rata suhu tubuh anak demam sebelum diberikan kompres bawang merah adalah 37.9°C.

2. Gambaran suhu tubuh pada balita demam sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1

Hasil penelitian didapatkan suhu tubuh pada balita demam sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada 5 menit pertama memiliki rata-rata adalah 37.87°C, rata-rata suhu tubuh pada 10 menit adalah 37.71°C dan rata-rata suhu tubuh pada 15 menit adalah 37.47°C.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh menurun 0.11 pada 5 menit pertama, menurun 0.27 pada 10 menit dan 0.51 pada menit ke 15. Pemberian kompres dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan di bagian dahi akan tetapi dilakukan dibagian lain seperti ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha dan aksila. Mekanisme penurunan suhu tubuh saat diberikan kompres bawang merah yang disapukan di seluruh badan anak akan membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas (Wardiyah & Romayati, 2016).

Kania (2018) menyatakan bahwa penatalaksanaan demam pada umumnya bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh yang terlalu tinggi ke dalam batas suhu tubuh normal dan bukan untuk menghilangkan demam. Menurut peneliti penurunan suhu tubuh pada responden diakibatkan oleh adanya efek dari pemberian kompres hangat bawang merah pada tubuh bayi sehingga bisa menurunkan suhu tubuh. Damayanti (2020) menambahkan bahwa tindakan pemberian kompres hangat dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh.

Penurunan demam dengan menggunakan kompres hangat bawang merah dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi merupakan perpindahan panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energi panas berubah menjadi gas/ uap air dalam bentuk keringat (Cahyaningrum, 2017).

Penelitian ini menggunakan bawang merah untuk melakukan kompres pada anak demam. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyady (2016), tentang *the effect of onion (allium ascalonicum l.) Compres toward body temperature of children with hipertermia in bougenville room dr. Haryoto lumajang hospital* menunjukkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah sebesar -0,65.

Bawang merah yaitu sejenis umbi-umbian yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat karena sering digunakan sebagai bumbu masak, selain itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa zat kimia dan memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena zat yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh. Obat tradisional atau obat herbal memiliki keuntungan yang dapat disiapkan dengan kombinasi sesuai kondisi masing-masing pasien. Kombinasi dapat dilakukan dengan prinsip hidroterapi yang digunakan sebagai kompres atau untuk mandi. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum, 2017).

Potter & Perry (2015) menambahkan jika gerusan bawang merah dipermukaan kulit akan

merangsang pembuluh darah vena mengalami perubahan ukuran yang diatur oleh hipotalamus untuk mengontrol pengeluaran panas. Untuk memberikan respon vasodilatasi pembuluh darah, sehingga memungkinkan untuk terjadi pengeluaran panas melalui kulit meningkat, pori-pori mulai membuka, dan terjadilah pelepasan panas secara evaporasi (berkeringat) sehingga pada akhirnya suhu tubuh akan kembali normal

3. Pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Kembaran 1

Hasil penelitian didapatkan terjadi penurunan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres bawang merah pada 5 menit sebesar 0.11 °C, pada 10 menit sebesar 0.27 °C, pada 15 menit sebesar 0.51 °C dan terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam dengan nilai *p-value* sebesar 0.0001 (< 0.05). Penggunaan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh klien karena kompres bawang merah membuat tubuh melakukan proses vasodilatasi karena perbedaan suhu antara di dalam dan di luar tubuh.

Proses vasodilatasi yang dilakukan oleh tubuh membuat pembuluh darah tepi pada kulit dapat melebar sehingga pori – pori kulit akan terbuka dan memudahkan panas untuk keluar. Sehingga akan terjadi perubahan pada suhu tubuh. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Faridah *et al.*, (2018) mengenai adanya pengaruh pemberian tumbukan bawang merah pada balita demam.

Penurunan suhu tubuh pada responden diakibatkan oleh adanya efek dari pemberian kompres bawang merah pada tubuh bayi sehingga bisa menurunkan suhu tubuh pada bayi. Medhyna & Putri (2018) menyatakan bahwa kompres bawang merah dilakukan pada kulit dapat direspon oleh Termoreseptor perifer dan sistem saraf perifer mengirim implus ke hipotalamus atau termoregulator untuk merespon rangsangan yang ada, sehingga dapat mengurangi suhu kulit melalui vasokonstriksi kulit ini dikoordinasikan oleh hipotalamus melalui keluaran sistem saraf simpatis. Peningkatan aktivitas simpatis ke pembuluh kulit menghasilkan vasokonstriksi sebagai respon terhadap pejalan dingin, sedangkan penurunan aktivitas simpatis menimbulkan vasodilatasi pembuluh kulit sebagai respon terhadap pajanan panas. Sehingga suhu tubuh bisa berkurang dan bisa kembali normal. Penurunan suhu tubuh juga biasa melalui tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam seperti bawang merah.

Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)*. Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Rifaldi & Wulandari, 2020). Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi. Cara pemberian bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi ambil 5 gram bawang merah, selanjutnya parut bawang merah, sebelum bawang merah di parut, bersihkan bawang merah terlebih dahulu. Setelah bawang merah di parut kompreskan ke perut pada bayi demam. Setiap responden diberikan parutan bawang merah dengan waktu dan dosisi yang sama, parutan bawang merah diberikan pada bayi demam hari pertama. Tunggu selama 15 menit, lalu ukur suhu setelah maka di dapatkan penurunan suhu tubuh hingga di katakan normal per bayi.

Hasil penelitian Cahyaningrum (2017) menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37.098 °C, suhu terendah 36.3 °C, dan suhu tertinggi

37.2 °C. Penelitian Anuhgera *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah selama 15 menit sebesar 3,11% sedangkan pada kompres air hangat 1,54% terdapat perbedaan suhu tubuh yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,000$).

KESIMPULAN

Suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1 memiliki rata-rata 37.98°C. Suhu tubuh pada balita demam sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah di Puskesmas Kembaran 1 memiliki rata-rata pada 5 menit pertama 37.87°C, pada 10 menit 37.71°C dan pada 15 menit 37.47°C. Ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Kembaran 1 dengan nilai p -value sebesar 0.0001 (p value ≤ 0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anuhgera, D. E., Ritonga, N. J., Sitorus, R., Handayani, D., Siregar, W. W., & Damayanti, . (2020). Combination of Red Onion Compress with Virgin Coconut Oil to Reduce Children's Fever. *Proceedings of the International Conference on Health Informatics and Medical Application Technology (ICHIMAT 2019)*, Ichimat 2019, 459–466. <https://doi.org/10.5220/0009838204590466>
- [2] Cahyaningrum, E. (2017). Pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam. *Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*, ISBN 978-6, 80–89.
- [3] Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan STIKes YLPP Purwokerto*, 9(2), 1–13.
- [4] Doloksaribu, T. M., & Siburian, M. (2018). Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 213–216. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i3.103>
- [5] Hartini, S., & Pertiwi, P. . (2015). Efektifitas kompres air hangat terhadap penurunansuhu tubuh anak demam usia 1 – 3 tahun di SMC RS TelogorejoSemarang. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*, 5(1), 95–100. <https://doi.org/10.1117/12.966079>
- [6] Rifaldi, I., & Wulandari, D. K. (2020). Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 175–181. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.247>
- [7] Thobarani, I. (2015). *Asuhan Keperawatan Demam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Wardiyah, A., & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36–44.